**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN
FLUOR ALBUS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
PUTRI DI SMK KESEHATAN HAJI SUMATERA UTARA**

Rizki Noviyanti Harahap
Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia
email: *kikiharahap91@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, batasan usia remaja ialah 10-24 tahun yang ditandai perubahan fisik, emosi dan psikis. Pada masa remaja terjadi pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut dengan masa pubertas. Keputihan (fluor albus) merupakan cairan putih yang keluar dari vagina secara berlebihan. Keputihan terbagi atas dua, yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis). Keputihan yang abnormal dan tidak segera diobati mengakibatkan terjadinya infeksi saluran reproduksi, infeksi menular seksual, radang panggul. Wanita yang mengalami keputihan yang disebabkan oleh infeksi yang berulang atau bertahun dapat menyebabkan infertile, tumor dan kanker serviks. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Pre Eksperiment dengan desain penelitian menggunakan Pre Eksperiment dengan one group Pre-Post test design. Populasi dalam penelitian ini ialah outri kelas XI jurusan farmasi dan analis dengan jumlah 27 putri. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Total Sampling. Metode pengumpulan data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value $0,001 < 0,05$, mayoritas putri dengan pengetahuan yang tinggi yang sikap yang positif dalam pencegahan fluor albus, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pecegahan fluor albus terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun 2023. Kesimpulan penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan fluor albus terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara.

Kata kunci : Pencegahan Fluor Albus, Pengetahuan dan Sikap remaja

Abstract

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood, the age limit of adolescents is 10-24 years which is marked by physical, emotional and psychological changes. During adolescence, the maturation of the human reproductive organs occurs and is often referred to as puberty. Leucorrhoea (fluor albus) is a white discharge that comes out of the vagina in excess. Leucorrhoea is divided into two, namely normal (physiological) vaginal discharge and abnormal (pathological) vaginal discharge. Abnormal vaginal discharge and not treated immediately can lead to reproductive tract infections, sexually transmitted infections, pelvic inflammation. Women who experience vaginal discharge caused by repeated or years of infection can cause infertility, tumors and cervical cancer. This type of research is a quantitativ research with a Pre-Experimental research method with a research design using a Pre-Experiment with one group Pre-Post test design. The population in this study were outri class XI majoring in pharmacy and analysis with a total of 27 girls. Sampling using Total Sampling technique. Methods of data collection using a questionnaire. The statistical test used in this study

was the Wilcoxon. The results of the study based on the Wilcoxon test obtained a p-value of 0.001 <0.05, the majority of girls with high knowledge have a positive attitude in preventing fluor albus, meaning that there is an influence of health education about preventing fluor albus on the knowledge and attitudes of young women at the Hajj Health Vocational School North Sumatra in 2023. The conclusion of the study showed that there was an effect of health education on preventing fluor albus on the knowledge and attitudes of young women at the Hajj Health Vocational School in North Sumatra.

Keywords: *Fluor Albus Prevention, Knowledge and Attitudes of Adolescents*

Pendahuluan

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak – anak menuju dewasa, batasan usia remaja ialah 10 – 24 tahun yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi dan psikis. Pada masa remaja terjadi pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut dengan masa pubertas (Pramudianti, 2020).

Keputihan (*Fluor Albus*) merupakan cairan putih yang keluar dari vagina secara berlebihan. Keputihan yang dimaksud terbagi atas dua yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis). Keputihan adalah gejala awal yang banyak di alami oleh wanita dan menjadi masalah kedua setelah gangguan menstruasi. Umumnya banyak orang beranggapan bahwa mengalami keputihan adalah suatu hal yang wajar, akan tetapi pendapat ini tidak sepenuhnya benar karena keputihan terjadi oleh beberapa sebab salah satunya kurangnya pengetahuan yang mengakibatkan keputihan menjadi masalah yang besar, padahal keputihan juga dapat menjadi indikasi awal dari suatu penyakit (Andriani dkk, 2020).

Menurut WHO remaja sangat jarang memperhatikan kebersihan genetalia eksternal, sehingga menimbulkan masalah kesehatan pada reproduksi. *Fluor albus* (keputihan) merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi dikalangan remaja. Banyak kalangan remaja putri beranggapan bahwa mengalami keputihan adalah hal yang wajar, sedangkan keputihan yang terjadi dengan hygiene yang baik dapat menyebabkan terjadinya penyakit infeksi (Andriani dkk, 2020).

Fluor Albus yang berkelanjutan dapat berakibat fatal bila terlambat dalam penanganan. Tidak hanya mengakibatkan kemandulan dan hamil ektopik (kehamilan diluar kandungan), tetapi juga dapat mengakibatkan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan penyakit pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker servik 100 per 100.000 penduduk pertahun (Pramudianti, 2020).

Keputihan yang tidak segera diobati akan mengakibatkan terjadinya infeksi saluran reproduksi, infeksi menular seksual, salpingitis dan radang panggul. Wanita yang mengalami keputihan yang disebabkan oleh infeksi yang berulang atau bertahun

dapat menyebabkan infertil, tumor dan kanker serviks (Hanifah N, 2020). Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tantang Pencegahan *Fluor Albus* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMK Kesehatan Kesehatan Haji Sumatera Utara.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Pre Eksperiment dengan desain penelitian menggunakan Pre Eksperiment dengan one group Pre-Post test design. Populasi dalam penelitian ini ialah outri kelas XI jurusan farmasi dan analis dengan jumlah 27 putri. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Total Sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya olehnya.

Hasil Dan Pembahasan

Data demografi dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia. Didapatkan karakteristik demografi responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Data Demografi	Frekuensi	Persentase %
Umur		
15	2	7,4%
16	13	48,2%
17	12	44,4%
Total	27	100%
Kelas		
Farmasi	14	52%
Analis	13	48%
Total	27	100%

Karakteristik responden dilihat berdasarkan distribusi responden dalam penelitian ini karakteristik responden menurut umur mayoritas 16 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 48,2%. Karakteristik responden menurut kelas mayoritas farmasi sebanyak 14 orang dengan persentase 52%.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan *Fluor Albus* Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Pengetahuan	F	%
Tinggi	13	44%
Sedang	14	52%
Rendah	1	4%
Total	27	100%

Berdasarkan analisa statistic dari tabel 4.3 diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan fluor albus, pengetahuan responden dengan tingkat terendah yaitu 1 responden dengan persentase 4%, lalu ditingkat sedang ada 14 responden dengan persentase 52%, dan tingkat tinggi sebanyak 13 responden dengan persentase 44%.

Tabel 3 Distribusi Sikap Remaja Putri tentang Pencegahan Fluor Albus Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Sikap	F	%
Positif	10	37%
Negatif	17	63%
Total	27	100%

Berdasarkan hasil analisa statistik tabel 4.4 diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan fluor albus, kemampuan responden untuk bersikap dalam mencegah fluor albus cenderung dominan kearah negatif sebanyak 17 responden dengan persentase 63%, sebaliknya dengan kategori positif terdapat sebanyak 10 responden dengan persentase 37%.

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan *Fluor Albus* Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Pengetahuan	F	%
Tinggi	17	63%
Sedang	10	37%
Rendah	0	0%
Total	27	100%

Berdasarkan analisa statistik pada tabel 4.8 diketahui bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden berada pada tingkat pengetahuan tinggi yaitu 17 responden dengan persentase 63%, dan 10 responden dengan persentase 37% pada tingkat sedang, dan tidak ada responden dengan tingkatan pengetahuan rendah.

Tabel 5 Distribusi Sikap Remaja Putri tentang Pencegahan *Fluor Albus* Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Sikap	F	%
Positif	19	70%
Negatif	8	30%
Total	27	100%

Berdasarkan hasil analisa statistik tabel 4.9 diketahui bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan fluor albus, kemampuan responden untuk bersikap dalam mencegah *fluor albus* cenderung dominan kearah positif sebanyak 19 responden dengan persentase 70%, sebaliknya dengan kategori negatif terdapat sebanyak 8 responden dengan persentase 30%.

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan, Sikap Tentang Pencegahan *Fluor Albus* Pada Putri di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara

Karakteristik	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		p-value
	Mean	SD	Mean	SD	
Pengetahuan	31,70	3,635	33,89	2,470	0,001
Sikap	35,59	4,116	38,44	5,094	

Berdasarkan hasil analisa statistic tabel 4.6 diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan putri tentang pencegahan fluor albus sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 31,70 dengan standart deviasi 3,635, dan rata-rata skor pengetahuan putri tentang pencegahan *fluor albus* sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 33,89 dengan standart deviasi 2,470, sehingga dapat dilihat peningkatan skor sebesar 2,19. Selain itu, diketahui rata-rata skor sikap putri tentang pencegahan fluor albus sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 35,59 dengan standart deviasi 4,116, dan rata-rata skor sikap putri tentang pencegahan fluor albus sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 38,44 dengan standart deviasi 5,094, sehingga dapat dilihat peningkatan skor sebesar 2,85. Dari dua variable diatas didapatkan hasil analisa statistik p-value 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa pemberian pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap, sikap tentang pencegahan *fluor albus* pada remaja putri di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan ialah 31,70 dan rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ialah 33,89 dengan demikian selisih rata-rata skor sebelum dan

sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 2,19. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan remaja putri tentang pencegahan *fluor albus*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *p-value* = 0,001.

Hasil penelitian Devega (2019) juga mengidentifikasi hal yang sama bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Liviana (2018) didapatkan pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan kategori tinggi sebanyak 21 responden (61,8%), namun setelah diberikan penyuluhan pengetahuan meningkat menjadi 29 responden (85,7%), yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan.

Analisa penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan *fluor albus*. Berdasarkan penelitian Khoiron (2014) membuktikan melalui penelitiannya bahwa media *Powerpoint* dan *leaflet* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan dengan cara penyampaian visual. Dari penelitian yang dilakukan bahwasanya terjadi perbedaan dan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan yang diberikan dengan menggunakan media *powerpoint* dan *leaflet*.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *fluor albus* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dengan *p-value* 0,001 ($<0,05$). Bagi pihak sekolah agar membuat program kesehatan bagi remaja mengenai kebersihan genitalia khususnya pencegahan *fluor albus*, karena akan membantu putri memperoleh informasi yang benar dan tepat. Bagi putri diharapkan perlu mempelajari tentang tindakan yang benar mengenai kebersihan personal genitalia agar tidak mengalami keputihan.

Referensi

- Andriani, Y dan Maidaliza, M., & Alvaensi, R. I. (2020). Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Telenursing Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(2), 81-87.
- Bradinda, S.2019 Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Self Concepy and Self Defense terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Pelecahan Seksual pada Siswi-Siswi di SD X Kota Padang. *Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*. Padang.
- Devega, O. 2019. Penagruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap

Pengetahuan dan Sikap Menstrual Hygeine pada Siswi di SMPN 10 Padang.
Skripsi. Padang.

Pramudianti, D. N. (2 Juli 2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Peer Group Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan (Fluor Albus). *Midwifery Journal Kebidanan*, Vol 5 No 2, 92-96.

Hanipah, N., Novia, N. (Oktober 2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, Vol 6 No 2, 132-136.

Melina, F. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Journal Kesehatan Samodra Ilmu*, Vol 12 No 2, 175-186.

Putinah. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Talang Kelapa Banyuasin. Vol X No 2, 133.

Sebtalezy, C., Y., Lucia, A., K. (Juli 2022). Edukasi Perilaku Personal Hygiene Remaja : Upaya Mencegah Fluor Albus Di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1 No 4, 468-474.

Hermanses, S., S., Siti, S., K. (Juni 2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Fluor Albus Pada Remaja Puteri SMP Negeri 9 Ambon. *Jurnal Kebidanan*, Vol 2 No 2, 44-50.

Nurul Annisa. 2018. *Hubungan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Keputihan Di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018*.

Rani PS. 2022. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 12 Padang*.